

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

1. Sejarah Perkembangan MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus merupakan pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat dasar di wilayah Kabupaten Kudus yang didirikan oleh yayasan. Pada tanggal 17 Agustus 1981, MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus mulai beroperasi dengan NSM: 111233190097 yang beralamat di jalan Sudimoro Desa Karangmalang Gebog Kudus.¹

Kegiatan pembelajaran MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus dilaksanakan pada pagi hari. MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus memiliki keadaan fisik yang cukup baik untuk terlaksananya pembelajaran dan juga telah dibangun gedung perpustakaan sebagai sarana untuk memupuk minat baca siswa.

Sekarang MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus mendapat akreditasi A dengan skor 95,0. MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah, yang berada di bawah naungan Yayasan BPPMNU MI NU Miftahul Huda 01 Gebog Kudus.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya madrasah sebagai *basic education* yang mampu menyiapkan dan mengembangkan siswa yang bermoral, berilmu dan berbudaya Islami, dengan “unggul, agamis dan populis”³

¹Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

²Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

³Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

b. Misi

- 1) Membekali siswa dengan aqidah dan keluhuran akhlaq sehingga mampu menjalani kehidupan berdasar atas ajaran Islam
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Membekali siswa dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.⁴

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL, dan lain-lain)
- 2) Memberi bekal kemampuan dasar “membaca-menulis-berhitung” pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa
- 3) Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 4) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.⁵

3. Letak Geografis MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus berdiri di atas area tanah seluas 2.500 m² dengan luas bangunan 725 m² berada di lintasan dalam kota yang berlokasi di Desa Karangmalang, tidak jauh dari kota. Jarak ke pusat kecamatan ± 3 km, sedangkan jarak ke pusat kota ± 3 km. MI NU Miftahu Huda 1 Gebog Kudus terletak di Jalan Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Adapun batas-batas MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus adalah sebagai berikut:⁶

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pasar pabrik Djarum.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Balai Desa Karangmalang.

⁴Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

⁵Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

⁶Observasi di MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, tanggal 25 Oktober 2016.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Sudimoro.

Lokasi tersebut kiranya sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus berada didekat pemukiman warga, cukup dekat dari jalan raya, namun tidak terganggu dengan kebisingan jalan, karena lokasinya berada di jantung Desa Karangmalang sebelah utara Balai Desa Karangmalang.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus memiliki 10 guru dan 2 karyawan. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017⁷

No	Nama	L/P	Status	Pendidikan
1	Kuslan AR	L	Kepala	MA
2	Dahriyah, S.Pd.I	P	Wali kelas	S1
3	Faizin, S.Ag	L	Waka kurikulum	S1
4	Imam Fathoni, S.Pd.I	L	Waka kesiswaan	S1
5	Ahmadi, S.Pd.I	L	Guru	S1
6	M. Musyaddad, S.Pd.I	L	Waka sarpras	S1
7	Masri'ah, S.Pd.I	P	Wali kelas	S1
8	Naili Sofiya, S.Ag	P	Guru	S1
9	Hj. Noor Faizah, S.Pd.I	P	Bendahara	S1
10	Sulthoni, S. Pd.I	L	Waka humas	S1
11	Muhammad Nur Khakim, S.Pd.I	L	TU	S1
12	Sugiyono Sy	L	Penjaga	SMP

5. Keadaan Siswa MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan.

⁷Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

Latar belakang siswa siswa MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus jumlah berjumlah 165 siswa. Tersebar dalam enam kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun data siswa MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2

**Jumlah Siswa-Siswi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017⁸**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	14	10	24
2	II	12	12	24
3	III	11	13	24
4	IV	14	16	30
5	V	13	11	24
6	VI	12	27	39
Jumlah		76	89	165

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

⁸Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

Sejak didirikan hingga saat ini MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus telah memiliki fasilitas saran dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus dapat dilihat berikut ini:⁹

- a. Lahan Tanah seluas 2500 M²
- b. Ruang belajar 6 lokal
- c. Ruang kantor 1 lokal
- d. Ruang guru 1 lokal
- e. Musholla 1 lokal
- f. Toilet/ WC 7 lokal

7. Struktur Organisasi MI NU Mifathul Huda 1 Gebog Kudus

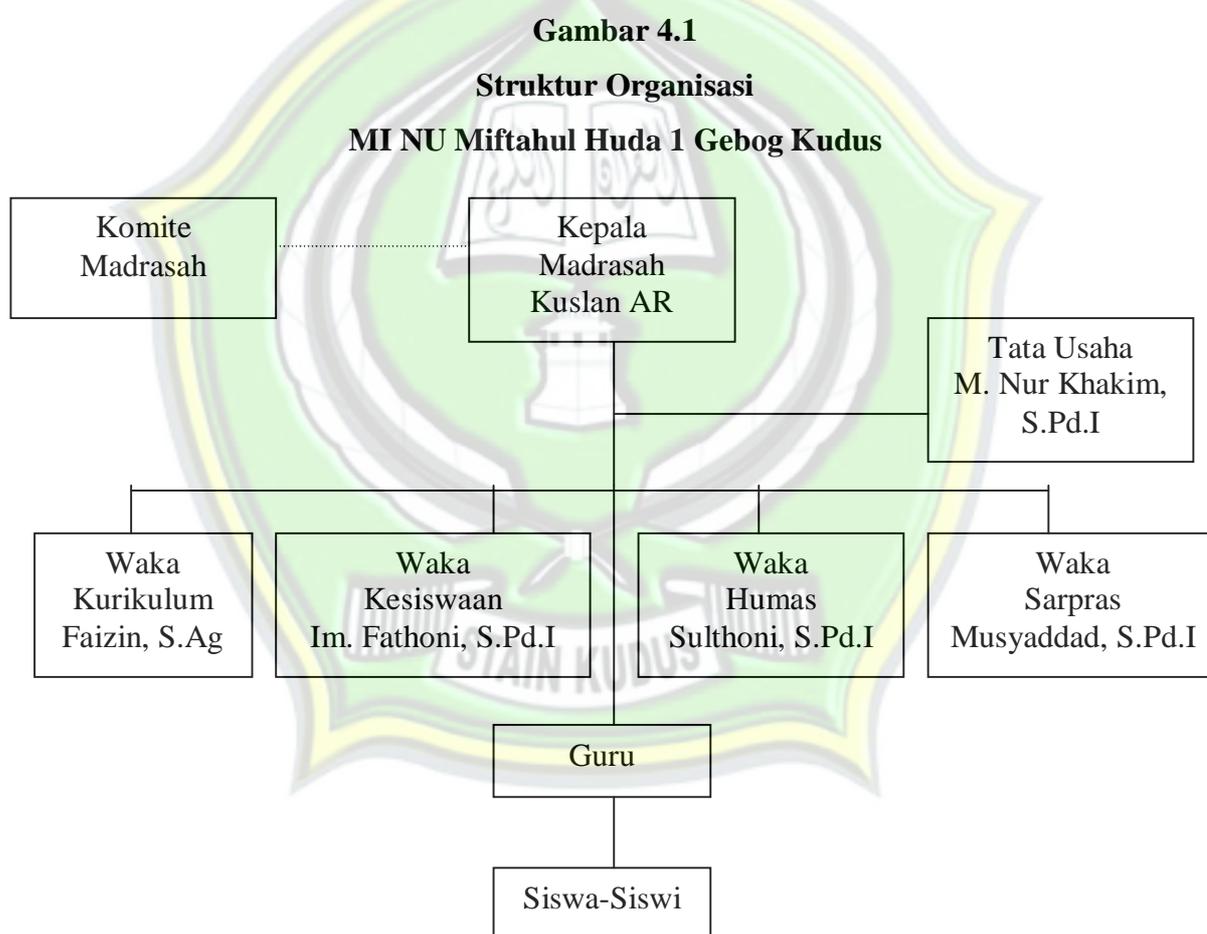
Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Dalam penyusunan struktur organisasi, MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi

⁹Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 31 Oktober 2016.

ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus sebagai berikut:¹⁰



¹⁰Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 1 Gebog Kudus, dikutip tanggal 25 Oktober 2016.

B. Data Penelitian

1. Kemampuan Efektif Membaca dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa membaca al-Qur'an kaitannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, terlebih dahulu mempersiapkan materi Al-Qur'an Hadis, namun sebelumnya guru pengampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga siswa dapat memiliki motivasi dalam belajar dengan baik.

MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa menjadi pemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin negara. Oleh karena itu lembaga sekolah bertugas mencetak figur yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya. Untuk itu semua dalam pembelajaran perlu adanya strategi yang baik dan tepat. Adapun strategi pembelajaran Qur'an Hadis yang ada di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadis yang ada di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, terlebih dahulu mempersiapkan materi Qur'an Hadis, misalnya tentang al-Qur'an yang mau diajarkan, namun sebelumnya guru pengampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹¹ Misalnya membuat rencana pembelajaran (lihat lampiran).

¹¹Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

b. Proses

Kegiatan pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan, di mana dalam kegiatannya terdapat proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh semua guru, termasuk guru Qur'an Hadis.

Sebelum mengajar, guru Qur'an Hadis disuruh untuk membuat RPP sebagai acuan guru untuk memberikan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Setelah guru Qur'an Hadis membuat RPP, kemudian guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai urutan yang ada di dalam RPP, di mana guru Qur'an Hadis sebelumnya memberikan salam terlebih dahulu pada siswa, setelah itu guru membuka kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan menanyakan pada siswa tujuannya adalah agar siswa memiliki daya serap dalam memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya, guru Qur'an Hadis menerangkan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang ada di dalam RPP dan tak lupa guru Qur'an Hadis terus memberikan rangsangan pada siswa untuk aktif bertanya dalam materi yang diajarkan. Setelah terjadi adanya *feedback* antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan guru, selanjutnya guru Qur'an Hadis memberikan evaluasi secara lisan maupun tertulis, seperti siswa disuruh untuk melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru serta siswa disuruh untuk meneruskan terjemahan ayat-ayat dalam surat al-Kafirun, surat al-Ma'un dan surat at-Takwir secara tertulis.¹²

¹²Observasi di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 27 Oktober 2016.

c. Metode

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹³

1) Metode Ceramah

Di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus metode ini dipergunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadis yang ada di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, seperti guru Qur'an Hadis menerangkan materi tentang memahami arti surat-surat pendek serta menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih, karena metode ini dianggap cukup memberikan pemahaman pada siswa dalam belajar.

2) Metode Demonstrasi

Pada pembelajaran Qur'an Hadis, metode demonstrasi sangatlah perlu dilakukan karena di dalamnya siswa disuruh untuk mempraktekkan baik dengan cara membaca al-Qur'an maupun hadis dengan tema membaca dan menulis surat-surat pendek (surat al-Kafirun, surat al-Ma'un, surat at-Takasur dan surat al-'Alaq).

3) Metode Tanya Jawab

Di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai dan sesudah materi pelajaran disampaikan. Dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui materi pelajaran sebelumnya dan sesudahnya.

4) Metode Resitasi

Pelaksanaannya ini sudah disadari semua siswa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, karena guru ingin mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa pada saat diterangkan tentang materi pelajaran yang diajarkan. Di mana metode ini guru Qur'an Hadis menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah tersedia di dalam LKS Al-Farobi Terbitan KKG Kemenag Kabupaten Kudus.

d. Media

Media dalam mengajar yang ada di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus adalah buku panduan masing-masing buku pelajaran Qur'an hadis, LKS sesuai dengan buku pelajaran Qur'an Hadis, papan tulis, kapur tulis, alat peraga (gambar surat al-

¹³Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

Qur'an yang ditulis di kertas buffalo dan kartu ayat dan tafsir al-Qur'an), dan lain sebagainya.¹⁴

e. Evaluasi

Kegiatan pembelajaran materi Qur'an Hadis yang dilakukan di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah yang terkait dengan pelajaran Qur'an Hadis yang mana mereka (peserta didik) dapat mengenal dan merasakan pelajaran tersebut, seperti adanya kegiatan gotong royong, bersih-bersih dan lain sebagainya.

Selain itu juga, peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dapat melakukan adaptabilitas dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena ini disebabkan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru pengampu melakukan evaluasi baik secara tulis maupun lisan. Dalam tes tertulis guru memberikan soal ditulis di papan tulis yaitu mengenai sebutkan surat surat al-Kafirun, surat al-Ma'un, dan surat at-Takatsur secara keseluruhan. Sedangkan tes lisan guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu dengan soal sebutkan nomor ayat ketika surat al-'Alaq dibaca secara acak, menyebutkan surat al-Baqarah ayat 183. Semua itu tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Qur'an Hadis yang diajarkan oleh guru.¹⁵ Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini:

¹⁴Observasi di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 27 Oktober 2016.

¹⁵Observasi di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 27 Oktober 2016.



Gambar 4.2

Kegiatan Pembelajaran Membaca

Melihat dari beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Qur'an Hadis di atas, maka terkait dengan adanya efektif membaca, kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas V, guru tidak lepas dari adanya metode yang ada sesuai dengan RPP, namun guru tentu melakukan dengan strategi untuk dapat meningkatkan membaca al-Qur'an pada siswa yaitu dengan siswa disuruh membaca al-Qur'an secara seksama dengan nada yang agak keras namun perlahan-lahan”¹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Masri'ah selaku guru Qur'an Hadis mengatakan:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa tentu perlu adanya strategi intonasi nada (suara) yang tepat, dalam hal ini saya menyuruh siswa untuk membaca dengan baik dan benar serta seksama disertai juga nada yang mudah didengar (agak keras) namun perlahan-lahan hingga nantinya mudah dicermati mana bacaan yang salah mana bacaan yang sudah benar, sehingga nanti siswa akan mengetahuinya dengan baik”¹⁷

¹⁶Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan di lapangan secara langsung bahwa:

Wawancara dengan Bapak Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Demak mengatakan:

“Bahwa dalam kegiatan pembelajaran tentu sebelumnya membuat RPP yang mana nantinya akan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun isi dari RPP yaitu ada kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, metode, media, sumber, dan evaluasi”¹⁸

Hal senada Wawancara dengan Masri'ah selaku guru Al-Qur'an Hadis selaku Kepala Guru MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Untuk kegiatan pembelajaran apapun, baik pelajaran umum maupun agama, guru terlebih dahulu membuat RPP, sebab dengan RPP akan memberikan pemahaman pada guru dan siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar”¹⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan juga terdapat suatu pembelajaran yang tidak monoton, hal ini terlihat saat guru Al-Qur'an Hadis menerangkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, artinya guru Al-Qur'an Hadis menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam menerima materi Al-Qur'an Hadis atau dengan kata lain siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

¹⁸Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.



Gambar 4.3

Pemberian Motivasi Guru Pada Siswa Saat Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan di lapangan secara langsung bahwa:

Wawancara dengan Bapak Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Motivasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti materi pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sebab dalam materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan siswa mudah memahami materinya, seperti metode membaca, menulis, menghafal, diskusi dan lain sebagainya”²⁰

Hal senada Wawancara dengan Masri'ah selaku guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Selama ini, alhamdulillah siswa kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus memiliki motivasi yang cukup baik, sebab saat saya mengajar para siswa begitu memperhatikan dan merespon dengan adanya materi yang saya ajarkan, seperti saat saya menyuruh siswa untuk menghafal maka siswa melakukannya dengan

²⁰Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

baik, artinya siswa mau menghafal pada materi yang saya suruh menghafalkan. Selain itu juga, saat saya menyuruh untuk menulis beberapa tugas tentang materi Al-Qur'an Hadis, seperti menulis surat dalam Al-Qur'an beserta artinya maka siswa melaksanakannya dengan baik. Sehingga ini bisa dikatakan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang cukup baik”²¹

Hal itu juga diperkuat oleh hasil observasi pada siswa yang semangat dalam membaca al-Qur'an, hal ini sesuai dengan gambar di bawah ini:



Gambar 4.4

Motivasi Siswa Saat Membaca Al-Qur'an

Hal ini juga diperkuat wawancara dengan siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus:

Wawancara dengan Dafina Muflihah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur'an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi

²¹Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur'an"²²

Wawancara lain dengan Muhammad Farel selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur'an Hadis karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat. Sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur'an”²³

Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur'an karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat.”²⁴

Wawancara lain dengan Fahri Abdillah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur'an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur'an”²⁵

2. Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektivitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok

²²Wawancara dengan Dafina Muflihah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

²³Wawancara dengan Muhammad Farel selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

²⁴Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

²⁵Wawancara dengan Fahri Abdillah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan semangat siswa dalam membaca al-Qur'an pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5

Motivasi Siswa Saat Membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan Bapak Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur'an cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sebab dalam materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan siswa mudah memahami materinya, seperti metode membaca, menulis, menghafal, diskusi dan lain sebagainya sehingga membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang

pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran”²⁶

Hal senada Wawancara dengan Masri’ah selaku guru Al-Qur’an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur’an cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sehingga membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran”²⁷

Penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur’an sangat membantu siswa dalam memahami bacaan al-Qur’an dengan baik dan benar. Sebagaimana wawancara dengan Dafina Muflihah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur’an”²⁸

Wawancara lain dengan Muhammad Farel selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

²⁶Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

²⁷Hasil Wawancara dengan Masri’ah selaku Guru Al-Qur’an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

²⁸Wawancara dengan Dafina Muflihah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

“Saya senang belajar Al-Qur’an Hadis karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat. Sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur’an”²⁹

Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat.”³⁰

Wawancara lain dengan Fahri Abdillah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur’an”³¹

Selain membaca, siswa juga mampu menulis al-Qur’an dengan baik, hal ini terlihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4.6

Motivasi Siswa Saat Menulis Al-Qur’an

²⁹Wawancara dengan Muhammad Farel selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

³⁰Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

³¹Wawancara dengan Fahri Abdillah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

3. Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektivitas Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Berdasarkan observasi bahwa guru Al-Qur'an Hadis menerangkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, artinya guru Al-Qur'an Hadis menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam menerima materi Al-Qur'an Hadis atau dengan kata lain siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Hal ini sesuai dengan gambar di bawah ini:



Gambar 4.7

Motivasi Siswa Saat Menerima Materi Al-Qur'an Hadis

Wawancara dengan Bapak Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur'an cukup baik, sebab dalam materi Al-Qur'an dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan siswa mudah memahami materinya, seperti metode membaca, menulis, menghafal, diskusi dan lain sebagainya sehingga membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun

kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti materi pelajaran Al-Qur'an cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sebab dalam materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan siswa mudah memahami materinya, seperti metode membaca, menulis, menghafal, diskusi dan lain sebagainya³²

Hal senada Wawancara dengan Masri'ah selaku guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas motivasi membaca Al-Qur'an cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sehingga membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran. Sehingga, alhamdulillah siswa kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus memiliki motivasi yang cukup baik, sebab saat saya mengajar para siswa begitu memperhatikan dan merespon dengan adanya materi yang saya ajarkan, seperti saat saya menyuruh siswa untuk menghafal maka siswa melakukannya dengan baik, artinya siswa mau menghafal pada materi yang saya suruh menghafalkan. Selain itu juga, saat saya menyuruh untuk menulis beberapa tugas tentang materi Al-Qur'an Hadis, seperti menulis surat dalam Al-Qur'an beserta artinya maka siswa melaksanakannya dengan baik. Sehingga ini bisa dikatakan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang cukup baik³³

³²Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

³³Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

Wawancara dengan Dafina Muflihah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur’an”³⁴

Wawancara lain dengan Muhammad Farel selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an Hadis karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat. Sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur’an”³⁵

Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat.”³⁶

Wawancara lain dengan Fahri Abdillah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan:

“Saya senang belajar Al-Qur’an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur’an”³⁷

³⁴Wawancara dengan Dafina Muflihah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

³⁵Wawancara dengan Muhammad Farel selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

³⁶Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

³⁷Wawancara dengan Fahri Abdillah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektivitas Membaca dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

a. Problem tingkat pemahaman siswa

Kemampuan siswa pastinya berbeda apalagi ketika mereka belajar membaca al-Qur'an, di sini pemahaman siswa mulai terlihat menonjol antara siswa yang aktif belajar mengaji di rumah atau sekolah diniyyah sore hari.

b. Problem evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi kemampuan membaca al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus guru tidak mencatat perkembangan siswa dalam buku sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan analisis sejauhmana proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang mengatakan:

“Hambatan yang ada biasanya adalah faktor pemahaman pada diri siswa sendiri, sebab kadang ada siswa yang paham ada siswa juga yang kurang paham, karena ini disebabkan adanya faktor ada yang mengaji di rumah ada juga yang tidak mengaji di rumah”³⁸

Hal senada juga dikatakan oleh Masri'ah selaku guru Qur'an Hadis mengatakan:

“Selain adanya hambatan pemahaman pada diri siswa, juga terdapat hambatan lain yang tak kalah penting yaitu adanya evaluasi dalam

³⁸Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sendiri, sebab dalam kegiatan membaca dan menulis belum dinilai, karena penilaiannya sudah masuk dalam pembelajaran Qur'an Hadis"³⁹

Terkait dengan adanya faktor pendukung penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang mengatakan:

"Faktor yang mendukung adalah guru dapat menyediakan alat peraga, seperti papan tulis dan lain sebagainya sehingga nantinya siswa akan mudah bisa melihat dan mengerti tulisan atau bacaan al-Qur'an maupun hadis, serta adanya siswa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus selain sekolah formal juga mengikuti pendidikan informal (TPQ) pada sore hari"⁴⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Masri'ah selaku guru Qur'an Hadis mengatakan:

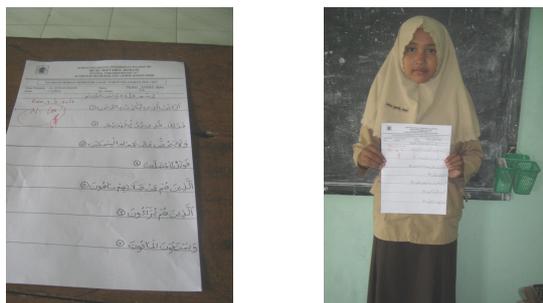
"Adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti jika guru menerangkan dengan media seadanya dan alat peraga itu diibaratkan seperti yang ada di materi saat itu, maka siswa tersebut dapat menerima dan memahaminya dengan baik sehingga siswa dapat menerima keterangan dari materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan"⁴¹

Adanya faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus tahun pelajaran 2015 dapat dilihat dari hasil yang dicapai, yaitu siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Hal ini sesuai dengan gambar di bawah ini:

³⁹Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.



Gambar 4.8

Hasil Menulis Al-Qur'an yang Dilakukan Oleh Siswa

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Kemampuan Efektif Membaca dan Motivasi Membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya, seseorang itu menghadiri suatu ceramah. Tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka ia tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi dipandang

sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi belajar yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.⁴²

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada siswa kita, di samping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama untuk bersifat asosial yang lebih penting lagi adalah membina pribadi siswa agar dalam diri siswa terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu berbagai usaha dapat kita lakukan, kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah/madrasah sampai dengan yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi yang sehat antar siswa kita dengan jalan menumbuhkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapapun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu.⁴³

Oleh karena itu, pemberian motivasi adalah sangat dibutuhkan bagi para siswa, karena hal tersebut akan dapat menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dengan motivasi dimaksudkan untuk menyediakan kondisi tertentu. Sehingga siswa itu mau dan ingin melakukannya. Bila tidak mau ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Sebagaimana yang ada di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat suatu pembelajaran yang tidak monoton, hal ini terlihat saat guru Al-Qur'an Hadis menerangkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, artinya guru Al-Qur'an Hadis menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam menerima materi Al-Qur'an Hadis atau dengan kata lain siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 80.

⁴³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 81.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas V, guru tidak lepas dari adanya metode yang ada sesuai dengan RPP, namun guru tentu melakukan dengan strategi untuk dapat meningkatkan membaca al-Qur'an pada siswa yaitu dengan siswa disuruh membaca al-Qur'an secara seksama dengan nada yang agak keras namun perlahan-lahan.

Hal senada juga dikatakan oleh Masri'ah selaku guru Qur'an Hadis mengatakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa tentu perlu adanya strategi intonasi nada (suara) yang tepat, dalam hal ini saya menyuruh siswa untuk membaca dengan baik dan benar serta seksama disertai juga nada yang mudah didengar (agak keras) namun perlahan-lahan hingga nantinya mudah dicermati mana bacaan yang salah mana bacaan yang sudah benar, sehingga nanti siswa akan mengetahuinya dengan baik.⁴⁴

Wawancara dengan Bapak Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan motivasi belajar siswa kelas V dalam mengikuti materi pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sebab dalam materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan siswa mudah memahami materinya, seperti metode membaca, menulis, menghafal, diskusi dan lain sebagainya.⁴⁵

Hal senada Wawancara dengan Masri'ah selaku guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan selama ini, alhamdulillah siswa kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus memiliki motivasi yang cukup baik, sebab saat saya mengajar para siswa begitu memperhatikan dan merespon dengan adanya materi yang saya ajarkan, seperti saat saya menyuruh siswa

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

untuk menghafal maka siswa melakukannya dengan baik, artinya siswa mau menghafal pada materi yang saya suruh menghafalkan. Selain itu juga, saat saya menyuruh untuk menulis beberapa tugas tentang materi Al-Qur'an Hadis, seperti menulis surat dalam Al-Qur'an beserta artinya maka siswa melaksanakannya dengan baik. Sehingga ini bisa dikatakan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang cukup baik.⁴⁶

Hal itu juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, wawancara dengan Dafina Muflihah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan saya senang belajar Al-Qur'an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.⁴⁷

Wawancara lain dengan Muhammad Farel selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan saya senang belajar Al-Qur'an Hadis karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat. Sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.⁴⁸

Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan saya senang belajar Al-Qur'an karena gurunya saat menerangkan mudah dipahami dan cukup jelas untuk diingat.⁴⁹

Wawancara lain dengan Fahri Abdillah selaku siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan saya senang

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

⁴⁷Wawancara dengan Dafina Muflihah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

⁴⁸Wawancara dengan Muhammad Farel selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

⁴⁹Wawancara dengan Nadia Qurrota selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

belajar Al-Qur'an sebab dalam pembelajarannya gurunya menerangkan mudah dipahami dan juga tidak monoton dalam metode yang digunakan, kadang guru menggunakan metode menulis, metode menghafal bahkan metode latihan, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga ini membuat saya termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.⁵⁰

Melihat adanya data di atas, maka dapat dianalisis bahwa motivasi belajar akan memberikan dorongan manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sebab dalam motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor yang terlihat adalah faktor intern, yaitu faktor Jasmaniah, di mana sehat jasmaniah berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan jasmaniah seseorang terganggu, selain itu juga ia akan sepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Selain itu faktor psikologis juga psikologis dapat mempengaruhi adanya belajar siswa, seperti intelegensi, dalam ini dapat dilihat dari tingkat intelegensi siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi maupun rendah. Selain itu faktor perhatian, merupakan keaktifan jiwa

⁵⁰Wawancara dengan Fahri Abdillah selaku Siswa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 1 Nopember 2016.

yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan. Faktor kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain.

Faktor adalah faktor kelelahan, di mana faktor ini pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sehingga hal ini akan mempengaruhi adanya belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Melihat dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus adalah cukup baik, sebab dalam kegiatan mengajar para siswa begitu memperhatikan dan merespon dengan adanya materi yang saya ajarkan, seperti saat guru menyuruh siswa untuk menghafal maka siswa melakukannya dengan baik, artinya siswa mau menghafal pada materi yang disuruh oleh guru untuk menghafalkan. Selain itu juga, saat guru menyuruh untuk menulis beberapa tugas tentang materi Al-Qur'an Hadis, seperti menulis surat dalam Al-Qur'an beserta artinya maka siswa melaksanakannya dengan baik. Sehingga ini bisa dikatakan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Selain itu juga, saat

diskusi siswa cukup antusias dalam mengikutinya sebab dengan diskusi terdapat beberapa penyelesaian bagi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

2. Analisis tentang Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektivitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan, kemampuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran seperti itu perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didayagunakan secara optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur'an cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sebab dalam materi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan siswa mudah memahami materinya, seperti metode membaca, menulis, menghafal, diskusi dan lain sebagainya sehingga membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam

merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran.

Masri'ah selaku guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus mengatakan penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca Al-Qur'an cukup baik, ini terlihat saat dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan keterangan dari guru, sehingga membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar, membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar, membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar, membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar, membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran.⁵¹

Melihat data di atas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan guru untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut.⁵²

a. Membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar

Upaya menciptakan iklim belajar, guru bersama-sama siswa menyiapkan bahan belajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban diantara siswa. Bahan-bahan belajar perlu diperoleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Bahan-bahan tersebut terdiri atas informasi. Dengan informasi ini siswa mempunyai gambaran tentang keseluruhan program pembelajaran, yaitu:

- 1) Pada saat pendaftaran siswa, pengkondisian partisipasi siswa dapat dimulai sebelum mereka mengikuti program pembelajaran.
- 2) Menyiapkan fasilitas fisik yang menunjang kegiatan pembelajaran

⁵¹Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

⁵²Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 189-215.

3) Menyelenggarakan acara pembukaan kegiatan pembelajaran untuk menyiapkan suasana belajar bagi seluruh kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh.⁵³

b. Membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar

Situasi yang baik untuk melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran adalah apabila kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh kelompok terbatas, tidak terlalu besar atau terlalu kecil jumlah anggotanya. Jumlah anggota satu kelompok yaitu sekitar 20 orang. Dalam kelompok tersebut guru berperan dan bertanggung jawab untuk membantu siswa seperti dengan memberikan saran tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam belajar, dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa. Apabila jumlah anggota kelompok dianggap besar maka kelompok itu perlu dipecah menjadi sub-sub kelompok terbatas agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.⁵⁴

c. Membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar

Identifikasi kebutuhan belajar secara menyeluruh yang dilakukan oleh perencana program pendidikan telah dibicarakan pada bab-bab terdahulu. Identifikasi kebutuhan belajar yang dibicarakan di sini ialah kebutuhan belajar yang bersifat khusus dengan maksud untuk meningkatkan motivasi siswa supaya berperan serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kebutuhan belajar yang bersifat khusus diajukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dan perlu diidentifikasi serta diagnosis oleh para siswa.

Diagnosis kebutuhan belajar dilakukan melalui 3 (tiga) langkah, yaitu:

1) Merumuskan model tingkah laku atau kemampuan yang ingin dimiliki oleh siswa

⁵³*Ibid*, hlm. 190-191.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 193-194.

- 2) Menggambarkan tingkah laku atau kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa pada saat ini
- 3) Menentukan jarak atau perbedaan antara model tingkah laku atau kemampuan yang diinginkan siswa dengan tingkah laku atau kemampuan yang telah dimiliki siswa pada saat ini.⁵⁵

d. Membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar

Penentuan tujuan belajar dilakukan melalui upaya merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar penting untuk dirumuskan berdasarkan tiga alasan. *Pertama*, tujuan belajar merupakan pengarahannya bagi semua kegiatan pembelajaran. *Kedua*, tujuan belajar menjadi rujukan untuk kegiatan pemilihan dan pengadaan komponen-komponen pembelajaran. *Ketiga*, tujuan belajar adalah sebagai tolak ukur dalam evaluasi hasil belajar, dalam arti bahwa kegiatan pembelajaran itu baik apabila hasil belajar telah membawa siswa kepada tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁵⁶

e. Membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar

Merancang pengalaman belajar, guru dapat membantu siswa dalam dua hal, yaitu: *pertama*, membantu siswa dalam penerapan prinsip-prinsip pengorganisasian bahan belajar, *kedua*, membantu siswa dalam penentuan model kegiatan pembelajaran yang akan dialami. Dengan penerapan prinsip-prinsip pengorganisasian tersebut, bahan belajar dapat disusun dengan beberapa patokan sebagai berikut:

- 1) Bahan belajar disusun sedemikian rupa, dimulai dari bahan belajar yang sederhana kemudian meningkat kepada bahan belajar yang lebih beragam
- 2) Bahan belajar dirumuskan berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain, bahan belajar itu berangkat dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan/atau sikap yang telah dimiliki siswa.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 194-195.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 200.

- 3) Bahan belajar disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat mempelajarinya dimulai dari keseluruhan, kemudian sampai pada bagian-bagiannya
 - 4) Bahan belajar disusun secara berurutan yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar melalui langkah-langkah yang berurutan pula
 - 5) Bahan belajar yang dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip di atas akan memungkinkan tumbuhnya pengalaman belajar yang diikuti dalam kegiatan pembelajaran berkelompok.⁵⁷
- f. Membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran
- Upaya menjabarkan penggolongan kegiatan pembelajaran ke dalam urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan menentukan cara pemilihan teknik-teknik belajar yang tepat dan penentuan bahan belajar yang cocok untuk mencapai tujuan belajar. Teknik-teknik kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan antara lain adalah sebagai berikut:
- 1) Teknik-teknik penyajian bahan belajar. Teknik-teknik ini meliputi: kuliah dan ceramah, presentasi melalui televisi dan videotape, demonstrasi, dan lain sebagainya
 - 2) Teknik-teknik partisipasi dalam kelompok besar antara lain adalah tanya jawab, forum, dan lain sebagainya
 - 3) Teknik-teknik diskusi dalam kelompok terbatas di antaranya ialah diskusi terpimpin, diskusi isi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus.
 - 4) Teknik-teknik simulasi terdiri atas teknik bermain peran, pemecahan masalah krisis, permainan, dan lain sebagainya
 - 5) Teknik-teknik latihan sensitif, seperti T-group, sensitivity training.
 - 6) Teknik-teknik latihan tanpa kata, seperti brokensquare
 - 7) Teknik-teknik latihan keterampilan⁵⁸

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 202.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 205.

- g. Membantu siswa dalam menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran

Evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana. Tercapainya tujuan belajar akan mempengaruhi siswa dalam dua hal. *Pertama*, mempunyai pandangan tentang tingkat kemampuan yang telah diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. *Kedua*, diharapkan akan mengembangkan tingkah laku baru yang telah dimiliki untuk dijadikan tingkat kemampuan saat ini yang akan ditingkatkan lagi guna mencapai kemampuan baru yang lebih baik.⁵⁹ Untuk mengevaluasi hasil belajar sebaiknya diutamakan teknik evaluasi diri (*self evaluation*) baik oleh diri sendiri maupun oleh kelompok. Teknik-teknik evaluasi yang dapat digunakan antara lain diskusi, respon terinci, lembaran pendapat, dan deskripsi-interpretasi dan evaluasi.

Evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mendiagnosis tingkat kesesuaian antara kebutuhan belajar dan rencana kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menjembatani jarak atau perbedaan antara kemampuan pada saat ini dengan kemampuan yang diinginkan. Tegasnya, evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Teknik-teknik yang dapat digunakan adalah antara lain adalah respon terinci, dan diskusi kelompok.

Evaluasi terhadap pengaruh kegiatan pembelajaran mencakup tiga segi yang berkaitan. *Pertama*, perubahan taraf hidup lulusan dalam aspek pekerjaan, pendaatan, kesehatan, dan lain sebagainya. *Kedua*, upaya membelajarkan orang lain terhadap perolehan belajar yang telah dirasakan manfaatnya. *Ketiga*, pasrtisipasi peserta didik atau lulusan dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Pengaruh hasil belajar

⁵⁹*Ibi.d.*, hlm. 208.

terhadap tiga hal tersebut akan diperoleh terutama setelah adanya masukan lain seperti modal kerja, pemasaran, dan informasi lain yang relevan.

3. Analisis tentang Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektivitas Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil optimal seperti dalam perubahan perilaku.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur pembelajaran adalah sebagai berikut.⁶⁰

a. Dinamis pembelajaran pada diri guru

1) Motivasi membelajarkan siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu.

2) Kondisi guru siap membelajarkan siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan

⁶⁰Oemar Hamaik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 67-70.

kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.

b. Pembelajaran konkrue dengan unsur belajar

- 1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- 2) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar
- 3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediannya di sekolah.
- 4) Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, seperti sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas, perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas, guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
- 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

4. Analisis tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Efektivitas Membaca dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015

Salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya pemberian kecakapan

dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang menggunakan suatu strategi tertentu.

Dalam hal ini strategi pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat berarti dalam proses belajar mengajar. Di mana suatu proses belajar mengajar tanpa adanya suatu metode yang sesuai, maka hasil dari proses tersebut pun tidak mempunyai yang efektif. Oleh sebab itu seorang guru dalam menggunakan atau memilih metode pengajaran harus memenuhi atau mempertimbangkan beberapa hal, yaitu materi pelajaran, kondisi siswa, kondisi guru, situasi dan kondisi kelas, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri serta realitas dalam belajar. Hal ini karena dianggap bahwa belajar adalah tidaklah cukup hanya dengan mendengarkan atau melihat sesuatu. Oleh sebab itu, proses belajar yang sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal karena banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam, sebab mempelajari sesuatu bukanlah menelan semuanya.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

a. Problem tingkat pemahaman siswa

Kemampuan siswa pastinya berbeda apalagi ketika mereka belajar membaca al-Qur'an, di sini pemahaman siswa mulai terlihat menonjol antara siswa yang aktif belajar mengaji di rumah atau sekolah diniyyah sore hari.

b. Problem evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi kemampuan membaca al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus guru tidak mencatat perkembangan siswa dalam buku sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan analisis sejauhmana proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang mengatakan hambatan yang ada biasanya adalah faktor pemahaman pada diri siswa sendiri, sebab kadang ada siswa yang paham ada siswa juga yang kurang paham, karena ini disebabkan adanya faktor ada yang mengaji di rumah ada juga yang tidak mengaji di rumah.⁶¹

Hal senada juga dikatakan oleh Masri'ah selaku guru Qur'an Hadis mengatakan selain adanya hambatan pemahaman pada diri siswa, juga terdapat hambatan lain yang tak kalah penting yaitu adanya evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sendiri, sebab dalam kegiatan membaca dan menulis belum dinilai, karena penilaiannya sudah masuk dalam pembelajaran Qur'an Hadis.⁶²

Terkait dengan adanya faktor pendukung penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang mengatakan faktor yang mendukung adalah guru dapat menyediakan alat peraga, seperti papan tulis dan lain sebagainya sehingga nantinya siswa akan mudah bisa melihat dan mengerti tulisan atau bacaan al-Qur'an maupun hadis, serta adanya siswa MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus selain sekolah formal juga mengikuti pendidikan informal (TPQ) pada sore hari.⁶³

Hal senada juga dikatakan oleh Masri'ah selaku guru Qur'an Hadis mengatakan adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti jika guru menerangkan dengan media seadanya dan alat peraga itu diibaratkan seperti yang ada di materi saat itu, maka siswa tersebut dapat menerima dan memahaminya dengan baik sehingga

⁶¹Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

⁶²Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

⁶³Hasil Wawancara dengan Kuslan AR selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 28 Oktober 2016.

siswa dapat menerima keterangan dari materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.⁶⁴

Melihat data tersebut, bahwa menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan ritin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b. Memberikan harapan yang realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realitas dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Masri'ah selaku Guru Al-Qur'an Hadis MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, tanggal 29 Oktober 2016.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan dikelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha perhentian perilaku anak didik yang negatif dengan member galar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Janganlah anak didik, guru pasti tidak senang di beri gelar yang tidak baik. Jadi cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan ramah dan baik.⁶⁵

Melihat dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah memberikan kegairahan pada siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan efektivitas membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dapat dikatakan cukup efektif, hal ini terlihat dari adanya *input*, indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen, artinya bahwa proses yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*), kemudian guru melakukan strategi tersebut dengan melihat berbagai fasilitas dan kelengkapan yang ada, seperti al-Qur'an dan sebagainya. *Process*, indikator ini meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa, artinya guru sebelum mengajar membuat segala kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Kemudian *output*, indikator *output* ini

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 135-136.

berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan siswa dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan. Artinya dengan adanya proses dan *input* maka akan memberikan hasil pada perubahan dalam diri peserta didik yang awalnya kurang semangat dalam membaca dan menulis al-Qur'an sekarang peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam membaca dan menulis al-Qur'an karena model pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, hal ini tak jauh dari adanya visi dan misi lembaga bahwa ingin menciptakan generasi Qur'ani bagi peserta didik dengan baik. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

